

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Sektor industri kecil dinilai dapat meningkatkan perekonomian daerah sejak tahun 1970-an dimana muncul krisis ekonomi di Indonesia ini. Krisis ekonomi yang muncul menjadikan efek yang buruk bagi perekonomian Indonesia, khususnya industri besar. Namun hal ini tidak seberapa berpengaruh pada industri kecil menengah, dimana industri kecil tersebut justru mengalami

peningkatan. Oleh karena itu peluang tersebut muncul untuk meningkatkan produktivitas industri kecil untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Menurut Kementrian negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam UKM sangat besar dalam perekonomian nasional antara lain sebagai berikut :

1. Mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya negara.
2. Menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkn yang disediakan oleh perusahaan skala besar.
3. Dapat didirikan, dioperasikan dan memberikan hasil dengan cepat.
4. Pengembangannya dapat mendorong proses desentralisasi inter-regional dan intraregional, karena usaha kecil dapat berlokasi di kota-kota kecil dan perdesaan.
5. Memungkinkan tercapainya obyektif ekonomi dan sosial-politik dalam arti luas.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat menunjang sebuah kesejahteraan masyarakat. Industri juga merupakan salah satu komponen utama pembangunan yang berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar dalam perekonomian nasional. Selain itu industri juga mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu pula dengan industri yang ada di Kabupaten Lamongan. Industri kecil mampu berperan dalam keterpurukan perekonomian disaat krisis ekonomi terjadi, hal ini dapat menjadi solusi bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan industri kecil, disamping itu juga industri

kecil dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Dibawah ini merupakan.

Tabel 1.1 : Data Jumlah Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lamongan Tahun 2009 – 2013

No	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Babat	33	37	33	91	106
2	Buluk	1	1	1	1	1
3	Brondong	20	20	20	30	20
4	Deket	7	7	7	6	10
5	Glagah	6	6	6	6	8
6	Kalitengah	5	4	4	4	5
7	Karangbinangun	3	2	2	2	2
8	Karanggeneng	5	6	6	7	10
9	Kedungpring	18	18	18	12	19
10	Kembangbahu	8	7	9	6	7
11	Lamongan	25	24	25	16	54
12	Laren	2	2	2	1	2
13	Maduran	22	21	23	22	22
14	Mantup	5	5	5	4	10
15	Modo	9	9	9	8	13
16	Ngimbang	11	11	11	8	20
17	Paciran	31	30	31	77	87
18	Pucuk	8	8	8	4	8
19	Sambeng	28	26	28	22	69
20	Sarirejo	1	1	1	1	3
21	Sekaran	1	1	1	1	11
22	Solokuro	6	6	6	3	6
23	Sugio	10	10	10	10	17
24	Sukodadi	29	29	29	27	37
25	Sukorame	1	1	1	1	7
26	Tikung	12	12	12	6	13
27	Turi	7	7	7	3	9
Total		314	311	315	382	576

Sumber, Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan kab. Lamongan, Diolah

Dari daftar jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Lamongan, Jumlah UKM terbanyak adalah Kecamatan Babat dan selanjutnya kecamatan paciran dan sambeng. Industri kecil dan menengah di Kecamatan Babat ini dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2009 sebanyak 33 UKM, tahun 2010 sebanyak 37 UKM, tahun 2011 sebanyak 33 UKM, tahun 2012 sebanyak 94 UKM dan tahun 2013 sebanyak 106 UKM, Industri kecil konveksi di Desa Tritunggal memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak ditahun 2013, yaitu

sebanyak 1184 orang. Selain jumlah karyawan dan UKM, industri ini juga memiliki nilai produksi yang besar, yaitu sebesar 93.323.330.000. Sehingga dari data-data tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada industri konveksi di Desa Tritunggal (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lamongan, 2014).

Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Lamongan dibagi menjadi 5 yaitu : (1) Industri Kecil Menengah Pangan, (2) Industri Kecil Sedang, (3) Industri Kecil Kimia dan Bahan Bangunan, (4) Industri Kecil Menengah Logam dan Elektronik, (5) industri Kecil Menengah Kerajinan. (1) Industri Kecil Menengah Pangan meliputi komoditi pengolahan ikan, tempe, tahu, krupuk, garam, jamu tradisonal, brondong jagung, bakso, dan getuk lindri. (2) Industri Kecil Sedang meliputi tenun ikat, batik tulis, kain border, tenun karpet/tikar, tas, konveksi, strimin, dan kopyah. (3) Industri Kecil Kimia dan Bahan Bangunan meliputi komoditi gamping, bata merah, genteng, dan dolomite. (4) Industri Kecil Menengah Logam dan Elektronik meliputi komoditi pande besi dan perhiasan emas. (5) Industri Kecil Menengah Kerajinan meliputi komoditi gerabah, anyaman bambu, anyaman lontar, anyaman pandang, jarring, dan gandik.

Salah satu industri kecil sedang adalah industri konveksi di Kabupaten Lamongan memiliki 2 sentra industri konveksi yaitu di Desa Tritunggal dan Desa Moropelang, kedua desa terletak di Kecamatan Babat. Pada industri konveksi di Desa Tritunggal terdapat dua kelompok industri yaitu kelompok industri rumah tangga dan kelompok industri kecil. Desa Tritunggal dan Desa Moropelang memiliki selisih jumlah unit, tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi yang berbeda. Jumlah unit dan jumlah tenaga kerja Desa Moropelang lebih sedikit

dibandingkan Desa Tritunggal, sehingga mempengaruhi hasil nilai produksi serta nilai investasi kedua desa tersebut.

Desa Tritunggal memiliki kelompok industri rumah tangga dan industri kecil. Salah satu fasilitas pemerintah untuk memberikan layanan kepada industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat adalah memberikan tempat sebagai pemasaran agar memberikan peningkatan hasil produksi kepada pengusaha industri kecil konveksi di Desa Tritunggal, tempat tersebut adalah showroom. Saat ini, menurut kepala Desa Tritunggal Bapak Yakoeb, di Desa Tritunggal terdapat sekitar 139 pengusaha konveksi dan 486 jumlah karyawan dari yang berskala besar hingga rumahan. Untuk pengusaha kelas besar mmpengerjakan karyawan 25-50 orang. Pengusaha menengah memperkerjakan 10-15 orang dan pengusaha kelas rumahan memiliki karyawan 5-10 orang. Para pengusaha konveksi tersebut tergabung dalam Asosiasi Perindustrian Konveksi dan Sablon (APIK)

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan perusahaan meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan mesin-mesin industri. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Maka dari itu setiap perusahaan menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Rendahnya kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan produksi dalam berbagai bidang. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan usahanya, mempertahankan hidup, dan menghasilkan laba, maka produktivitas kerja karyawan sangat penting sebagai alat ukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari hasil kerja masing-masing individu dalam perusahaan, hasil kerja tersebut akan berpengaruh pada produktivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan semakin meningkatnya produktivitas kerja karyawan diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan pada perusahaan tersebut.

Kenaikan produktivitas tenaga kerja akan memberikan manfaat yang besar bagi tenaga kerja, dunia usaha maupun pemerintah. Dari sisi tenaga kerja produktivitas yang tinggi akan menambah jumlah upah yang diterima, bagi dunia usaha produktivitas tenaga kerja memberikan manfaat untuk menjaga kelangsungan hidup industri dan bagi pemerintah dapat menaikkan pendapatan nasional.

Produktivitas kerja karyawan merupakan suatu akibat dari persyaratan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap karyawan. Persyaratan itu adalah kesediaan karyawan untuk bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Seorang karyawan yang memenuhi prasyarat kerja adalah karyawan yang dianggap mempunyai kemampuan, jasmani yang sehat, kecerdasan, dan pendidikan tertentu dan telah memperoleh ketrampilan untuk melaksanakan tugas yang bersangkutan dan memenuhi syarat yang memuaskan dari segi kualitas dan kuantitas.

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Berbagai jenis kebutuhan tersebut diantaranya dapat dicapai melalui pengabdian kepada organisasi tempat mereka bekerja

dengan adanya imbalan atau kompensasi dalam bentuk uang yang disebut upah. Upah merupakan dorongan utama seseorang untuk bekerja, karena dengan adanya upah yang diperoleh sebagai realisasi dari jasa yang telah mereka berikan, mereka dapat mencukupi berbagai kebutuhannya.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya. Setiap pengalaman yang diperoleh seseorang akan membantunya dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan khusus yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang ditekuninya. Seseorang yang melakukan jenis pekerjaan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama akan menjadikan dirinya cukup terampil dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang cukup penting dalam sebuah pekerjaan, terutama pekerjaan yang membutuhkan keahlian, kecakapan, dan inisiatif dalam berkreasi, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan menjadi lebih baik dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya.

Hal yang tidak kalah penting dalam peningkatan produktivitas kerja adalah penduduk usia muda dan yang terutama belum memiliki keluarga pada

umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencari nafkah, karena dengan asumsi pendapatan yang dimiliki hanya untuk dia saja. Sehingga produktivitas akan cenderung mengalami penurunan jika tidak segera diperhatikan. Untuk itu diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkatan seiring dengan penambahan usia.

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati hal-hal yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Lamongan. Judul penelitian yang akan diangkat : “ **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah upah kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan ?
2. Apakah pendidikan karyawan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan ?
4. Apakah usia kerja berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk pengaruh upah karyawan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karyawan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja karyawan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh usia karyawan terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil di Desa Tritunggal Kabupaten Lamongan.